

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN KOBOKO DESA LIPAT KAIN SELATAN
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



OLEH :

**AHMAD TAUFIK MANDA SARI
NPM : 167310538**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ahmad Taufik Mandasari
NPM : 167310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun
Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar
Kiri Kabupaten Kampar.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan saran tim penguji dan oleh karena itu dapat disetujui untuk dilanjutkan sesuai dengan tahap pelaksanaan penelitian ilmiah.

Pekanbaru, 16 November 2020



Turut Menyetujui :
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,

Dr. Ranggel Ade Febrian, S.IP., M.Si.

Pembimbing

Rizky Setiawan S.IP., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ahmad Taufik Mandasari
NPM : 167310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun
Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar
Kiri Kabupaten Kampar.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimannya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 26 November 2020

Ketua,

Sekretaris,


Rizky Setiawan S.IP, M.Si.


Budi Mulianto, S.IP., M.Si.

Mengetahui
Wakil Dekan I

Anggota.


Indra Syafri, S.Sos., M.Si.


Dra. Hj. Monalisa, M.Si.

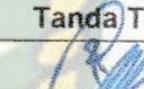
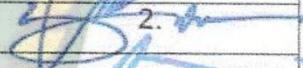
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor ~~107~~ /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 25 November 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 26 November 2020 jam 14.00 – 15.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : AHMAD TAUFIK MANDASARI
NPM : 167310440
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air terjun Koboko desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Nilai Ujian : Angka : " 81,06 " ; Huruf : " A - "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rizky Setiawan, S.IP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Budi Muliando, S.IP., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dra. Hj. Monalisa., M.Si.	Anggota	3. 

Pekanbaru, 26 November 2020
An. Dekan

Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 195 /UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
 2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
 2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
 3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
 5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : AHMAD TAUFIK MANDASARI
N P M : 167310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air terjun Koboko desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Struktur Tim :

1. Rizky Setiawan, S.IP., M.Si. Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Budi Muliando, S.IP., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Dra. Hj. Monalisa., M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
 3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 November 2020

Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK : 080102337

Keputusan Disampaikan Kepada :

- Yth. Bapak Rektor UIR
- Yth. Sr. Ka. Biro Keuangan UIR
- Yth. Ketua Prodi
- Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Taufik Mandasari
NPM : 167310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun
Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar
Kiri Kabupaten Kampar.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim penguji dan nilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, 11 Desember 2020
An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Rizky Setiawan S.IP, M.Si.

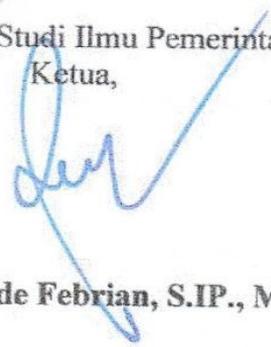

Budi Muliando, S.IP., M.Si.

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,


Indra Syafri, S.Sos., M.Si.


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk Skripsi dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah smatu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab Skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubung dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Bapak Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas Ilmu Sosial dan Politik Ilmu Pemerintahan.
3. Ketua Program Studi Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si. selaku yang telah memfasilitasi dan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Bapak Rizky Setiawan S.IP, M.Si. selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membentuk ilmu pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis menimba Ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
6. Karyawan, Pegawai dan Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapai kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
7. Orang tua, yang telah memberikan semangat dan motivis penulis agar penulis dapat menyelesaikan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Pemerintahan angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin

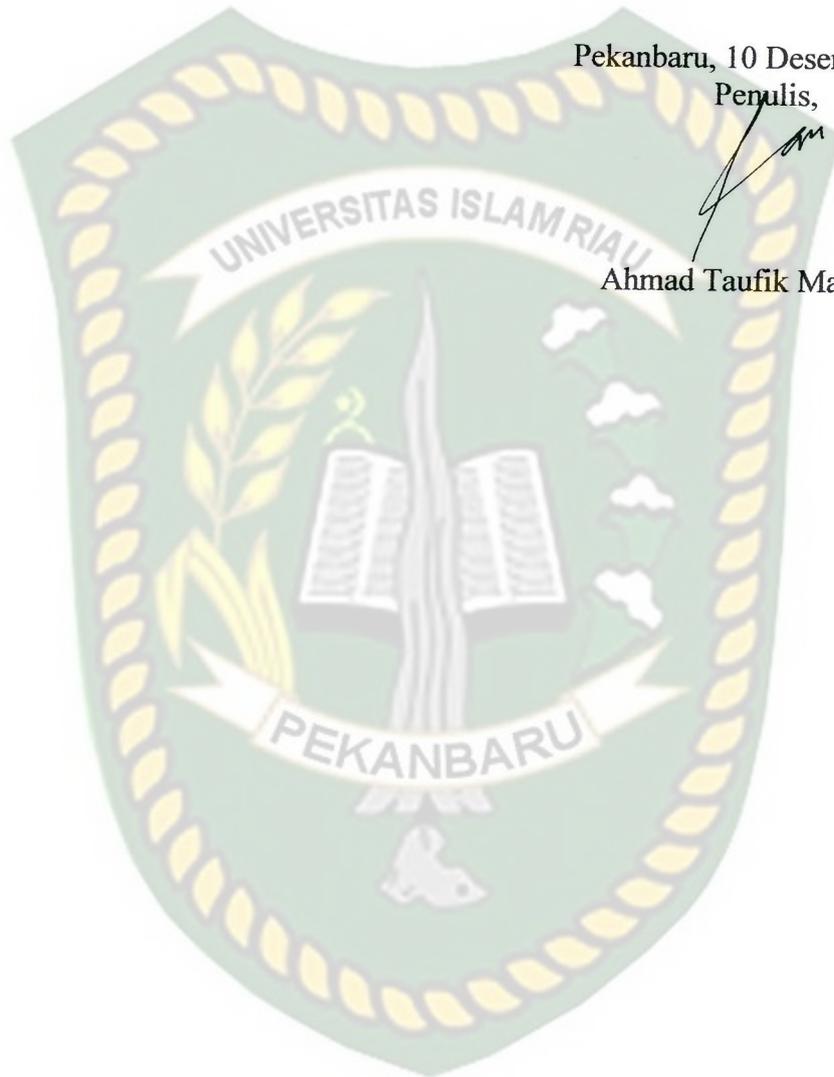
Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 10 Desember 2020

Penulis,



Ahmad Taufik Mandasari



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAC.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	11
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Studi Kepustakaan	12
1. Konsep Pemerintahan	12
2. Azas Dekonsentrasi dan Asas Tugas Pembantu dalam Penyelenggaraan Pemerintah	16
3. Konsep Kebijakan Publik	19
4. Konsep Strategi.....	22
5. Konsep Pengembangan.....	25
6. Konsep Pembinaan Pariwisata.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29

C. Keraangka Pikiran.....	31
D. Konsep Operasional.....	32
E. Operasional Variabel.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan.....	36
D. Teknik Penarikan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri .	40
B. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.....	41
C. Kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar .	41
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden	44
1. Identitas Responden.....	44
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	47
1. Strategi Manajemen.....	49
2. Strategi Investasi	56
3. Strategi Bisnis.....	62
C. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	68
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69

B. Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
DAFTAR LAMPIRAN.....	74



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 Objek Wisata alam di Kabupaten Kampar.....	6
I.2 Pengembangan objek Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	7
I.3 Kegiatan Promosi Pariwisata Air Terjun Koboko Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar	8
I.4 Daftar Jumlah dan Kunjungan Wisatawan objek wisata Air Terjun Koboko tahun 2017-2019	8
II.1 Penelitian Terdahulu	29
II.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	33
III.1 Informan Penelitian.....	36
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	37
V.1 Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Umur	45
V.2 Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
II. 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Daftar Wawancara Penelitian dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.....	74
2. Daftar Wawancara Penelitian dengan Masyarakat Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	76
3. Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian Observasi Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	78

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Skripsi Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Ahmad Taufik Mandasari
NPM : 167310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S. 1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan diatas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Dekasaru, 11 Desember 2020



Anmao Taufik Mandasari

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KOBOKO DESA LIPAT KAIN SELATAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

OLEH : AHMAD TAUFIK MANDASARI

Strategi pengembangan objek wisata merupakan kebijakan yang dilaksanakan pemerintah daerah dengan tujuan penerimaan pendapatan Asli Daerah. Strategi objek wisata bertujuan memberikan pengembangan dan pembenahan objek wisata agar bertambahnya pengunjung untuk menikmati objek wisata. Namun hal ini strategi pengembangan objek wisata masih belum terlaksana dengan maksimal sehingga objek wisata tidak mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar serta faktor Penghambat dalam Pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara yaitu mendapatkan keterangan yang diperlukan melalui komunikasi lisan secara langsung dengan informan atau narasumber. Selain wawancara Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan model analisi intraktif yaitu mereduksi data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko cukup baik, dimana pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar sudah melakukan strategi pengembangan dan pembenahan Objek wisata. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek bahwa belum adanya kerjasama yang dilakukan Dinas pariwisata kabupaten Kampar dengan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sehingga objek wisata tidak adanya perubahan di setiap tahunnya dan kurangnya dukungan fasilitas dan pelayanan yang di terapkan di Lokasi Objek wisata air terjun koboko. Namun penulis menyarankan Dinas Pariwisata kabupaten Kampar agar melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam pengembangan Objek wisata, Perlunya Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar melakukan pembenahan fasilitas dan pelayanan di Lokasi objek wisata sehingga meningkatkan minat pengunjung untuk menikmatinya.

Kata Kunci : Strategi, Kebijakan, Objek Wisata.

**WATERFALL KOBOKO TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY
SOUTH FOLD CLOTH VILLAGE KAMPAR KIRI DISTRICT KAMPAR
REGENCY**

ABSTRACT

BY : AHMAD TAUFIK MANDASARI

The tourism object development strategy is a policy implemented by local governments with the aim of obtaining local revenue. The tourism object strategy aims to provide the development and improvement of tourist objects so that more visitors can enjoy these attractions. However, the tourism development strategy has not been implemented optimally so that the tourism object has not changed. This study aims to determine the development strategy of the Koboko Waterfall Tourism Object, Kain Lipat Selatan Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency and the inhibiting factors in its implementation. The research method used is descriptive qualitative, Where the data collection techniques used are interviews, namely getting the necessary information through direct oral communication with informants or sources. Apart from interviews, the data collection techniques used were observation and documentation. The data analysis technique uses an inductive analysis model, namely reducing the collected data, then presenting it and then drawing conclusions. From the results of the research conducted, it can be seen that the implementation of the Koboko Waterfall Tourism Object Development Strategy is quite good, where the Kampar Regency Tourism Office has carried out a strategy for developing and increasing tourist attractions. The obstacles faced in implementing the Object Development Strategy are the absence of cooperation between the Kampar Regency Tourism Office and the community in developing tourist objects so that tourist objects do not change every year and the lack of support for facilities and services. held at the location of the Koboko waterfall tourist attraction. However, the authors suggest that the Kampar Regency Tourism Office collaborate with the local community in developing tourist objects, the need for the Kampar Regency Tourism Office to improve facilities and services at the location of these attractions so as to increase visitor interest to enjoy them.

Keywords: Strategy, Policy, Tourism Objects.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang menganut azas Desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah dengan memberikan kesempatan dan keluasaan pada Daerah untuk menyelenggarakan otonomi Daerah. Hal ini dilakukan agar cita-cita masyarakat sejahtera sebagaimana diinginkan dapat segera terlaksana.

Tujuan pembentukan negara ialah untuk melindungi kepentingan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah. Fungsi utama Pemerintah adalah melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka aparat yang menjalankan fungsi pemerintahan itu adalah pengemban tugas pelayanan kepada masyarakat. Jadi bukan sebaliknya untuk minta dilayani oleh masyarakat. Untuk itu pemerintah berkewajiban memenuhi kebutuhan masyarakat dan melindungi kepentingan masyarakatnya sebagai bagian dari wujud pelayanan kepada masyarakat itu agar masyarakat dapat terpuaskan.

Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menyangkut banyak aspek dan segi, akan tetapi yang menjadi sorotan ialah persoalan hubungan kekuasaan antara Pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah. Masalah hubungan kekuasaan ini senantiasa dijadikan objek pembahasan yang tiada akhir selama masih terdapat pemerintah pusat dan pemerintah Daerah.

Dalam rangka pelaksanaan azas desentralisasi, maka dibentuk dan disusun Daerah provinsi, Daerah kabupaten dan Daerah kota yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berlandaskan

aspirasi masyarakat. Dalam Pemerintahan Daerah, dimana urusan Konkuren sebagai urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dengan Daerah provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, bahwa Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud antara lain Pariwisata dikatakan Daerah untuk dapat mengelolah objek pariwisata sebagai penunjang kesetabilan pendapatan asli Daerah dan meningkatkan serta pengembangan pariwisata yang ada di setiap Daerah itu sendiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana urusan Konkuren sebagai urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dengan Daerah provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, pada pasal 12 point (30) disebutkan bahwa Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) point b Pariwisata dikatakan daerah untuk dapat mengelolah objek pariwisata sebagai penunjang kesetabilan pendapatan asli Daerah dan meningkatkan serta pengembangan pariwisata yang ada di setiap daerah itu sendiri.

Pengembangan Pariwisata melalui Promosi merupakan suatu gejala yang multi kompleks dalam masyarakat yang dalamnya ada objek wisata, daerah tujuan wisata, hotel, took souvenir, pramuwisma, biro jasa, biro travel dan restoran. Interaksi antara sub system sektor pariwisata merupakan sala satu sektor yang paling penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, oleh karena itu sektor pariwisata perlu dikembangkan agar dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pendapatan masyarakat yang mengembangkan industry pariwisata tersebut. Sehingga disini pemerintah sangat penting agar pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 2 dikatakan bahwa kepariwisataan di selenggarakan berdasarkan asas :

1. Manfaat
2. Kekeluargaan
3. Adil dan merata
4. Keseimbangan
5. Kemandirian
6. Kelestarian Partisipatif
7. Berkelanjutan
8. Demokratis
9. Kesetaraan
10. Kesatuan

Kepariwisataan disebutkan pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan Jasmani, Rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pada pasal 4 juga di sebutkan bahwa tujuan kepariwisataan adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus Kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta pada tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu kebijakan arti pentingnya sektor wisata ini adalah sebagai salah satu unsur peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain itu juga diketahui

bahwa sektor wisata ini juga bisa lebih memperkenalkan daerah pada dunia luar terutama bagi sector pariwisata.

Pengembangan Pariwisata melalui Promosi merupakan suatu gejala yang multi kompleks dalam masyarakat yang dalamnya ada objek wisata, Daerah tujuan wisata, hotel, took souvenir, pramuwisata, biro jasa, biro travel dan restoran. Interaksi antara sub system sektor pariwisata merupakan sala satu sektor yang paling penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, oleh karena itu sektor pariwisata perlu dikembangkan agar dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pendapatan masyarakat yang mengembangkan industry pariwisata tersebut. Sehingga disini pemerintah sangat penting agar pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan Jasmani, Rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Salah satu kebijakan arti pentingnya sektor wisata ini adalah sebagai salah satu unsur penigkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain itu juga diketahui bahwa sektor wisata ini juga bisa lebih memperkenalkan potensi wisata Daerah pada dunia luar terutama bagi sektor pariwisata.

Pengembangan sektor wisata dengan merencanakan serta membuat strategi dalam mengembangkan objek untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Maka untuk itu, setiap Daerah diperlukan adanya strategi-strategi yang baik dan bijaksana yang tercipta dengan catatan perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata yang dipahami secara utuh dan berkesinambungan.

Pengembangan pariwisata diharapkan bisa berfungsi sebagai tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi, sehingga perlu adanya pengembangan pariwisata.

Pentingnya Pemerintah didalam Pengembangan objek Pariwisata dengan tujuan meningkatkan pendatapan Asli Daerah namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dirasakan belum serius dalam mengembangkan objek wisata antara lain wisata Air Terjun Koboko dikarenakan belum diterapkannya strategi pengembangan pariwisata terhadap kemajuan pariwisata dengan maksimal.

Unsur Pemerintah Kabupaten Kampar didalam penanganan pengembananan Pariwisata melalui Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mempunyai tugas yaitu “memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan dalam menyelenggarakan sebagian urusan Pemerintah Kabupaten di Bidang Pariwisata dan Kebudayaan”. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi antara lain pelaksanaan pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan.

Adapun berikut tabel beberapa daftar objek wisata alami yang ada di Kabupaten Kampar yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Objek Wisata alam di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Objek Wisata
1.	Kampar Kiri	Air Terjun Kaboko
2.	Kampar Kiri Hulu	1. Air Terjun Guruh Gemurai 2. Arung Jeram Sungai Kampar Kiri Hulu. 3. Air Terjun Tanjung Belit. 4. Air Terjun Bertingkat.
3.	Gunung Sahilan	1. Air Terjun 7 Tingkat Batangkoban 2. Pemandian Air Panas 3. Air Terjun Batang Ogan 4. Air Terjun Anak Sungai Kandi
4.	XIII Koto Kampar	1. Air Terjun Sungai Osang Desa Binamang 2. Air Terjun Binamang
5.	Kuok	Goa Alam Rantau Berangin
6.	Tapung Hulu	Air Panas Sinama Nenek.
7	Bangkinang	1. Taman Rekreasi Stanum 2. Taman Kota Bukit Cadika 3. Hutan Wisata Rimbo Terantang.
8	Kampar Timur	Bendungan Simbat

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2020

Berdasarkan table diatas Objek Wisata alam di Kabupaten Kampar yang beradap pada 8 Kecamatan. Hal ini antara lain kecamatan Kampar Kiri memiliki wisata alam Air Terjun Kaboko. Tentunya Peran Dinas Pariwisata lebih efektif dalam strategi pengembangannya dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli Daerah.

Wisata Air Terjun Koboko tentunya tidak terlepas dari strategi, kemampuan dan keterampilan kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan sehingga potensi

kepariwisataan dapat dikenal oleh orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Objek Pariwisata Air Terjun Koboko masih tergolong dikelilingi dengan alam dan masih asri tentunya hal ini perlunya pemerintah Kabupaten Kampar melakukan strategi pengembangan objek wisata dengan tujuan membenah waisata koboko untuk dinikmati para pengunjung. Adapun bentuk pengembangan objek Air Terjun Koboko yang telah dilakukan Dinas pariwisata Kabupaten Kampar sebagaimana tabel berikut :

Tabel. 1.2 Pengembangan objek Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Saran Prasarana	Keterangan
1.	Lokasi Parkir	Tersedia 1 Lokasi
2.	Pondok	Tersedia 2 titik
3.	Ruang ganti Pakaian	Tidak tersedia
4.	Wc Umum	Tersedia 2 Pria dan Wanita
5.	Jalan penghubung air terjun	Rusak
6.	Pamphlet Info Keselamatan	Tidak Tersedia

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2020

Berdasarkan tabel diatas Pengembangan objek Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dimana diketahui sarana prasana didalam kemajuan pariwisata belum memberikan kepuasan terhadap pengunjung hal ini diketahui masih banyak sarana-prasarana yang belum memadai sehingga mempengaruhi akan berkurangnya pengunjung yang akan menikmati Air Terjun Koboko.

Begitu juga strategi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kegiatan promosi pariwisata. Adapun Program Promosi yang dilakukan melalui Seksi Promosi pariwisata Tahun 2017-2019 adalah:

Tabel. 1.3 Kegiatan Promosi Pariwisata Air Terjun Koboko Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar

No	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Mengikuti Pameran Tingkat Daerah	Kabupaten Kampar	Terlaksana
2	Promosi Pariwisata di Tingkat Daerah	Kota Pekanbaru	Tidak Terlaksana
3	Penyelenggaraan Pengembangan Aplikasi dan Informasi Pariwisata	Kota Pekanbaru	Tidak Terlaksana

Sumber : Hasil Pra Survey, 2020

Berdasarkan pemaparan diatas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Seksi Promosi pariwisata akan tetapi belum dilakukan terhadap setiap adanya kegiatan akan event sampai tingkat Nasional melainkan hanya didalam Daerah Provinsi Riau sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan keberadaan objek wisata Air Terjun Koboko.

Berdasarkan penjelasan diatas Pemerintah Kabupaten Kampar sudah selayaknya lebih serius memperhatikan tempat wisata dengan merealisasikan pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko yang bertujuan mewujudkan peningkatan pendatan Asli Daerah. Adapun berikut Jumlah kunjungan objek wisata Air Terjun Koboko sebagai berikut :

Tabel I.4 Daftar Jumlah dan Kunjungan Wisatawan objek wisata Air Terjun Koboko tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah
1.	2017	1.883
2.	2018	1.600
3.	2019	1.212

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas Daftar Jumlah dan Kunjungan Wisatawan objek wisata Air Terjun Koboko tahun 2017-2019 dimana diketahui jumlah pengunjung semakin tahun semakin menurun dimana pada tahun 2017 pengunjung sebanyak

1.883, 2018 pengunjung sebanyak 1.600, Tahun 2019 pengunjung sebanyak 1.212, Menyikap hal ini perlunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar lebih memahami penanganan akan pengembangan pariwisata sehingga objek wisata Air Terjun Koboko dapat berkembang dan diminati masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sstrategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko belum terlaksana dengan maksimal dimana strategi yang dilaksanakan belum memberikan kemajuan objek wisata air terjun konoko melalui strategi pengembangan ketersediaan fasilitas sarana prasarana pendukung objek wisata pariwisata, pembenahan infrastruktur lokasih jalan pengunjung, dan kegiatan promosi objek wisata sampai keluar daerah dengan tujuan agar masyarakat terutama diluar Daerah mengetahui akan adanya objek wisata Air Terjun Kobokok . Berdasarkan penjelasan diasata adapun fenomena didalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa strategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko melalui pengembangan objek wisata terutama didalam pelayanan pemandu wisata, pembenahan infrastruktur jalan masuk lokasi air terjun yang masih rusak dan berlubang, Penyediaan Lokasi Parkir yang belum tersedia secara khusus, dan belum tersedianya fasilitas tempat bertedu pengunjung disetiap lokasi wisata.
2. Diketahui bahwa Dinas Pariwisata belum melakukan pengembangan objek wisata melalui kegiatan pemasaran akan objek Wisata melalui media

sehingga objek Wisata Air Terjun Koboko masih belum diketahui masyarakat luas terutama luar Daerah sehingga pengunjung pariwisata semakin tahun semakin menurun hal ini dapat dilihat Pada Tabel 1.2 dimana diketahui pada tahun 2017 pengunjung sebanyak 1.883, 2018 pengunjung sebanyak 1.600, Tahun 2019 pengunjung sebanyak 1.212.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa strategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko belum terlaksana dengan maksimal sehingga mulai dari penyediaan sarana prasarana dan promosi Pariwisata belum memberikan dampak terhadap kemajuan keberhasilan objek Wisata Air Terjun Koboko. Mencermati kondisi demikian maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan menetapkan judul : **“ Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan seperti yang telah di ungkap diatas maka dari latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut : **“Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”**

C. Tujuan dan Keguna Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

b. Kegunaan

1. Akademis: Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis suatu permasalahan serta menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh terutama dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata.
2. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi referensi kepustakaan Ilmu Pemerintahan dan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang yang sama.
3. Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan mutu Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintah merupakan sekelompok orang yang dianggap mampu untuk menjalankan pemerintahan secara sah berdasarkan undang-undang. Syafiie (2005;20) mengemukakan bahwa pemerintah berasal dari kata pemerintah, dan pemerintah berasal dari kata perintah yang memiliki empat unsure yaitu : ada dua pihak terkandung, kedua pihak tersebut memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan yang di perintah memiliki kekuatan.

Sedangkan konsep pemerintahan menurut Situmorang (1993;7) dapat diartikan sebagai badan atau lembaga para penguasa sebagai jabatan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemerintah, pelaksanaan kegiatan pemerintah tersebut diharapkan menaati ketentuan hukum dalam batas wilayah Negara, baik oleh setiap warga Negara maupun secara kolektif oleh setiap komponen pemerintahan dan masyarakat.

Pemerintah secara umum (dalam Maulidiah 2014;1-2) adalah orang atau sekelompok orang yang diberikan legitimasi oleh masyarakat untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintah, dan dilengkapi oleh alat – alat kelengkapan Negara yang berperan membantu pemerintahan dalam menyelenggarakan tugas – tugas pemerintah. Sehingga unsur utama pemerintah tersebut adalah orang atau sekelompok orang yang diberikan legitimasi dalam bentuk kewenangan untuk menjalankan tugas – tugas pemerintahan yang dalam ini

adalah penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan, pelayanan kemasyarakatan dan pemberdayaan sehingga pemerintah memiliki fungsi dasar yakni pelayanan.

Pemerintah memiliki tiga fungsi yang hakiki yang merupakan penjabaran dari tugas pokok pemerintah, ketiga fungsi hakiki pemerintah tersebut yakni, memberikan pelayanan kepada masyarakat (*service*), memperdayakan segala potensi yang dimiliki (*empowerment*) serta melaksanakan pembangunan (*development*) menurut Maulidiah (2004;4).

Ndraha (2005;36), Pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat, sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat.

Pemerintah adalah gejala social artinya terjadi pada hubungan antara masyarakat, baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan individu. (Ndraha, 1997;6).

Secara umum tugas-tugas pokok pemerintahan menurut Rasyid (1997;13) antara lain:

1. Menjamin keamanan dari segala ancaman baik dari luar negeri maupun dalam negeri.
2. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya keributan antar masyarakat, menjamin agar perubahan aparatur yang terjadi di dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
3. Peraturan yang adil kepada setiap masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
4. Melakukan pelayanan umum dengan memberikan pelayanan dalam bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintah.
5. Melakukan upaya-upayah untuk kesejahteraan social.
6. Menerapkan kebijakan untuk pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Selanjutnya menurut Musanef (dalam Syafiie, 2007;32) mengatakan bahwa ilmu pemerintahan dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsure-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian kedalam antar dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakilkan oleh dinas itu, atau
2. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana cara orang yang terbaik dari setiap dinas umum sebagai suatu kebulatan yang menyelidiki secara sistematis problem-problem sentralisasi, desentralisasi, koordinasi pengawasan kedalam dan keluar, atau
3. Suatu ilmu pemegetahuan yang menyelidiki bagaimana sebaiknya hubungan antara pemerintah dengan diperintah, dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat dihindari timbulnya pertentangan-pertentangan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya, dan mengusahakan agar terdapat keserasian pendapatan serta daya tidak yang efektif dan efisien dalam pemerintahan, atau
4. Ilmu yang diterapkan dan mengadakan penyelidikan dinas umum dalam arti yang seluas-luasnya, baik terhadap susunan, maupun organisasi yang menyelenggarakan tugas penguasa, sehingga di peroleh metode-metode bekerja yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan Negara.

Kemudian Braz (dalam Safiie, 2007;35) mengatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari tatacara bagaimana lembaga atau dinas pemerintahan umum disusun dan difungsikan, baik secara internal maupun keluar.

Syafhendri (2008;35) mengatakan bahwa pemerintah baik pusat maupun Daerah mempunyai fungsi utama dalam negoisasi dan menggali berbagai kepentingan warga Negara dan berbagai kelompok komunitas yang ada dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan perorangan maupun pelayanan publik, pembagunan fasilitas ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meberi perlindungan kepada masyarakat.

Pemerintah dalam arti sempit adalah Eksekutif yang menjalankan pemerintahan dengan pedoman atas peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah eksekutif, legislative, yudikatif secara bersama-sama menjalankan pemerintah dengan saling berkoordinasi agar tujuan Negara dapat terwujud.

Selanjutnya Budiarto (2003;21) mengemukakan bahwa pemerintah adalah segala kegiatan terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berdasarkan dasar Negara. Rakyat atau penduduk dalam wilayah suatu Negara memiliki tujuan untuk mewujudkan Negara dengan konsep-konsep dasar Negara tersebut.

Menurut Yusri Munaf (2015;47) Pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara.

Menurut Robert Mac Iver (dalam Yusri Munaf 2015;47) Bentuk-bentuk Pemerintahan mengemukakan bahwa ikhtisar format pemerintahan yang berbasis pada kontitusi oligarki dan pemerintahan yang pada konstitusi demokrasi yaitu :

1. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah pemerintah yang bersifat monarkis (*monarchy*), pemerintahan yang bersifat diktatoris (*dictatorship*), pemerintahan yang bersifat teokratis, dan pemerintahan yang bersifat pluraristik (*plural headship*).
2. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah konstitusi demokrasi (*democracy*) adalah system pemerintahan monarkis dengan kekuasaan yang terbatas dan system pemerintahan dengan pola republik. Dalam perkembangannya, system pemerintahan dengan pola republic semakin memperkuat bentuk pemerintahan yang demokratis. Pada dasarnya

bentuk-bentuk Pemerintahan demokrasi adalah limited monarchy kemudian berkembang menjadi pemerintahan republik.

Bentuk pemerintah pada dasarnya menyatakan struktur organisasi dan fungsi pemerintahan. Kopstein dan Lichbach (dalam Yusri Munaf, 2015;48) mengatakan bahwa bentuk pemerintahan suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian institusi politik yang digunakan untuk mengorganisasikan suatu negara untuk menegaskan kekuasaannya atas suatu komunitas komunikasi politik.

2. Konsep Kebijakan Publik

Pemerintah sebagai pelaksana pemerintah memiliki wewenang untuk mengeluarkan berbagai kebijakan agar program-program pembangunan, pelayanan dan peberdayaan serta tujuan berdirinya Negara dapat tercapai.

Menurut Partowidagdo dalam anwar (2011;42) model kebijakan adalah rekonstruksi bantuan untuk menata secara imajinatif dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman keadaan bermasalah untuk mendeskripsikan menjelaskan dan meramalkan aspek-aspek dengan maksud memecahkan permasalahan. Manfaatnya pertama karena kebijakan public merupakan proses yang kompleks, karena itu sifat model yang menyederhanakan realitas akan sangat membantu dalam memahami realitas yang kompleks itu. Kedua, sifat alamiah manusia yang tidak mampu memahami realitas yang kompleks tanpa menyederhanakan terlebih dahulu.

Menurut Dunn (2003;105) perumusan kebijakan adalah merupakan suatu informasi yang relevan dengan kebijakan guna dimanfaatkan pada tingkat politik

dalam rangka pemecahan suatu masalah. Adapun indikasi dari pada perumusan kebijakan ini adalah :

1. Pengelolaan informasi, yaitu usaha yang dilakukan oleh setiap badan atau instansi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan suatu kebijakan.
2. Penetapan alternatif-alternatif, merupakan penilaian yang diperoleh dari beberapa usulan yang ada.
3. Penerapan sarana keputusan, menggunakan berbagai potensi yang dimiliki badan/instansi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.
4. Penilaian terhadap isi kebijakan, melakukan tindakan evaluasi yang dilakukan oleh pembuat kebijakan.

Kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan, atau petunjuk bagi setiap usaha dan aparatur pemerintah sehingga tercapai kelencaran dan keterpaduan dalam mencapai tujuan tertentu. (Kansil dan cristine, 2008;190)

Menurut Syafiie (205;150) menyebutkan :”Model kebijakan yang sesuai dengan situasi sekarang ini adalah model sistem dimana memperhatikan desakan-desakan lingkungan yang antara lain berisi tuntutan, dukungan, hambatan, tantangan, gangguan, rintangan, ujian, kebutuhan atau keperluan dan lain-lain yang mempengaruhi *public polic*, bukan sebaliknya, mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok”.

Raksasataya (dalam Islamy, 2007;17) memuat tiga elemen kebijaksanaan yaitu identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai, taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Tangkilisan (2003;6) menyebutkan bahwa pembuatan kebijakan merupakan sebuah aktifitas yang diarahkan tujuan sebagai yang dimiliki ciri tersendiri dari

aktifitas fisik dan ekspresif murni bertujuan untuk mempengaruhi prospektif(masa depan) alternatif arah yang dikehendaki.

Kebijaksanaan menurut Friedrich adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. (dalam Wahab 2004;3).

Selanjutnya dalam menilai pelaksanaan kebijakan tersebut perlu dilakukan pengawasan, sehingga pengawasan dapat diartikan meliputi, mengawasi berjalan dan dilaksanakannya rencana, memberikan pandangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan. Menilainya dan mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula.

3. Konsep Strategi

Menurut Siagian (2012:15) strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut Siagian (2012: 172) dalam strategi pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman

merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga meminimalisasi faktor kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

a. Faktor Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satu-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan..

b. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan

c. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut Salusu (2004:85) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” atau strategis dengan kata jamak strategi. Strategos berarti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani juno sering berarti perwira negara (state officer) dengan fungsi yang luas. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut David (2004:12) strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang, perubahan dan perencanaan penting untuk menjabatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Bratakusumah (2004:24) bahwa dalam strategis suatu organisasi adalah konseptualisasi yang diekspresikan oleh pimpinan organisasi tentang:

1. Sasaran jangka panjang dari organisasinya
2. Kebijakan dan kendala baik yang di cetuskan sendiri oleh pimpinan itu maupun yang diperintahkan oleh atasannya yang justru merintangangi kegiatan organisasi
3. Seperangkat rencana yang sedang berjalan mengenai tujuan jangka pendek yang dipandang layak memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan/sasaran organisasi.

Menurut Rangkuti (2006:7) pengembangan strategi dapat di kelompokkan menjadi tiga tipe yaitu:

1. Strategi Manajemen Strategi meliputi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi pengembangan produk.
2. Strategi Investasi Strategi yang merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau perusahaan melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu visi baru atau strategi divestasi.
3. Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering di sebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan

4. Konsep Pengembangan

Menurut Sunyoto (2012: 145) “pengembangan mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian”. Pengembangan dilakukan untuk berfokus pada kebutuhan organisasi yang bersifat umum dalam jangka panjang. Kegiatan pengembangan dilakukan agar individu siap dan mampu untuk memikul tanggung jawab dan pekerjaan yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi.

Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih

baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa individu pegawai membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang berkembang supaya ia mampu bekerja dengan baik. Pengembangan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui pengembangan karir, pendidikan, maupun pelatihan. Melalui pengembangan sumber daya manusia yang tepat, maka ketergantungan organisasi terhadap rekrutmen sumber daya manusia akan berkurang.

Menurut Prabu (2007;44) Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus jangka panjang. Menurut Mangkunegara pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum. Dari beberapa pengertian pengembangan karier di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan karier diharapkan adanya peningkatan status dari para karyawan.

Mathis dan Jackson (2010:303) menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menangani berbagai tugas dan untuk menumbuhkan kemampuan karyawan diluar kebutuhan pekerjaannya saat ini.

Sikula (2007;12) menyatakan bahwa pengembangan sumber daya mengacu pada kepentingan staf dan personil yang ada di dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses pembelajaran jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana manajer mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis, yang kemudian diimplementasikan dalam

pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia guna mencapai efektivitas organisasi.

Menurut Hasibuan (2002:8) Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan sumber daya manusia serta keragaman sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.

Menurut Siagian dalam Sunyoto (2012:146) manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengembangan antara lain: Meningkatkan produktivitas kerja organisasi, memujudkan hubungan yang serasi antara dan bawahan, proses pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat, meningkatkan semangat kerja dan komitmen seluruh karyawan, mampu memperlancar komunikasi dan membuatnya lebih efektif, menyelesaikan konflik secara fungsional;

Menurut Marwansyah (2012:158) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, antara lain:

- 1) Dukungan dari manajemen puncak;
- 2) Komitmen para spesialis dan generalis;
- 3) Kemajuan teknologi yang digunakan;
- 4) Kompleksitas pada struktur organisasi;
- 5) Gaya Belajar setiap individu;

Menurut Hasibuan (2009:72) terdapat dua jenis pelatihan dan pengembangan, antara lain:

- 1) Pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan atau dilakukan secara resmi oleh organisasi atau perusahaan untuk para karyawan.

- 2) Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan secara informal atau tidak resmi, misalnya kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan atas keinginan serta usaha sendiri.

Menurut Sondang dalam Sunyoto (2012: 148) penyelenggaraan program pengembangan bagi tenaga kerja suatu organisasi diperlukan tahap-tahap pengembangan, yaitu:

- 1) Penentuan kebutuhan;
- 2) Penentuan sasaran;
- 3) Penetapan isi program;
- 4) Identifikasi prinsip-prinsip bejalar;
- 5) Pelaksanaan program;
- 6) Penilaian pelaksanaan program;

Berdasarkan penjelasan teori diatas bahwa pengembangan adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian”. Pengembangan dilakukan untuk berfokus pada kebutuhan organisasi yang bersifat umum dalam jangka panjang. Kegiatan pengembangan dilakukan agar individu siap dan mampu untuk memikul tanggung jawab dan pekerjaan yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi.

6. Konsep Pembinaan Pariwisata

Menurut Thoha (1997:7) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam halini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Ada dua unsur pengertian pembinaan yakni :

1. Pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan.
2. Proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa

menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.

Pembinaan adalah usaha memelihara, melati dan meningkatkan menjadi lebih baik, sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain :

1. Penyuluhan.
2. Pengarahan.
3. Bimbingan.

Dalam Ismani (1996:31) Negara kesejahteraan (*welfare state*), pemerintah harus mampu mendaya gunakan potensi yang ada di Daerah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan akan tetapi tetap menjaga kelestariannya.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri kegiatan perjalanan manusia, tentu banyak aspek yang perlu dipertimbangkan, karena pariwisata tidak berdiri sendiri.

Menurut Ridwan (2012:25) Saat ini pengembangan pariwisata di Indonesia dititik beratkan pada setiap Daerah, karena Daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik wisata (ODTW)

Dalam tulisan artikel Sjarifuddin Akil telah disebutkan beberapa kebijakan penataan ruang dalam mendukung pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan wilayah dengan pendekatan pengembangan ekosistem, yaitu penataan ruang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu dan terkoordinasi, berkelanjutan dan berwawasan.

2. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
3. Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah pada tingkat nasional sektor pariwisata harus berperan sebagai prime mover dan secara interaktif terkait dengan pengembangan sektor-sektor lainnya.
4. Pengembangan pariwisata harus diupayakan dapat melibatkan seluruh stake holder, dalam konteks ini peran masyarakat terlibat dimulai sektor hulu (memberikan kegiatan produksi yang ekstraktif) sampai dengan kegiatan hilir (kegiatan produksi jasa).
5. Pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional yang dalam hal ini harus terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). Didalam RTRWN ini diberikan arahan-arahan fungsi lindung dan budidaya.
6. Pengembangan dukungan sarana-sarana transportasi secara terpadu intermode dan terkait dengan struktur pengembangan wilayah

Ada beberapa faktor yang perlu diketahui dalam perencanaan pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Wisatawan, dalam hal ini perlu diketahui karakteristik wisatawan yang akan diharapkan untuk datang atau berkunjung.
2. Transportasi, bagaimana transportasi yang tersedia untuk dapat membawa wisatawan dari negara asal ke Daerah tujuan wisata (DTW) serta transportasi

lokal yang dilakukan untuk melakukan perjalanan wisatawan selamanya selama di Daerah tujuan wisata (DTW);

3. Obyek dan daya tarik wisata, bagaimana dengan kesiapan potensi wisata dan obyek wisata, baik alam, budaya, maupun obyek buatan yang ada Daerah tujuan wisata, apakah sudah memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan serta memenuhi 3 (tiga) syarat, yaitu :
 - a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*),
 - b. Apayang dapat dilakukan (*someting to do*),
 - c. Apayang dapat di beli (*something to buy*).
4. Fasilitas Pelayanan, fasilitas apa saja yang tersedia di Daerah tujuan wisata, terutama akomodasi, restoran, pelayanan umum seperti bank/ money changer, kantor pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Infrastruktur Pendukung, bagaimana ketersediaan infrastruktur pendukung pendukung, seperti air bersih, listrik, tempat pembuangan sampah, hal ini sangat penting dalam pengembangan pariwisata;
6. Masyarakat Lokal, kesiapan dan dukungan masyarakat lokal, karena masyarakat lokal mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata.
7. Informasi, wisatawan perlu mendapatkan informasi mengenai Daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya, agar wisatawan secepatnya mengambil keputusan.

Menurut karyadi (2003 : 12) bahwa pembinaan terdapat tugas antara lain :

1. Pemberian petunjuk.

2. Pemberian Pendidikan dan latihan.
3. Pemberian bimbingan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya menggerakkan yang dibina untuk mematuhi segala ajakan pengajaran dan bimbingannya sehingga tercapai disiplin dan semangat kerja yang tinggi dan pada akhirnya kreatifitas mereka dapat tumbuh dan berkembang. Pimpinan bisa dilakukan teradap bidang apa saja, siapa saja dan untuk tujuan tertentu.

Dalam hal ini pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan dalam bidang penyelenggaraan kepariwisataan. Pembinaan penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan dalam bentuk pengaturan, bimbingan, pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan usaha pariwisata, kelangsungan usaha pariwisata dan terpeliharanya objek dan daya tarik wisata beserta lingkungannya.

Upaya pembinaan dan pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kwanritas kebudayaan bangsa, memperkenalkan kekayaan peninggalan sejarah serta keindahan alam yang ada di indonesia baik yang ada di wilayah profinsi, kabupaten/kota. Sehubungan dengan ini pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata untuk masyarakat terutama remaja dan pemuda perlu ditingkatkan. Kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan. Kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan melalui usaha-usaha penyuluhan dan pembinaan kelompok seni budaya, industri kerajinan dan usaha-usaha lainnya seperti usaha akomodasi, usaha makanan dan minuman dan usaha-usaha lainnya yang mendukung pengembangan kepariwisataan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun berikut Penelitian terdahulu dengan meliputi persamaan dan perbedaan penelitian sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Satya Hadi Hogantara, 2010	Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Promosi Objek Wisata	1. Teori yang digunakan. 2. Lokasi Penelitian. 3. Hasil penelitian	1. Metode Kualitatif. 2. Teknik Pengumpulan Data.
2	Faisal Yunan, 2012	Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan (Studi Promosi Objek Wisata	1. Teori yang digunakan. 2. Lokasi Penelitian 3. Hasil penelitian	1. Metode Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data.
3	Elyasip Sembiring, 2013	Strategi Promosi Objek Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten	1. Teori yang digunakan 2. Lokasi Penelitian 3. Hasil penelitian	1. Metode Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data.
4	Junaidi, 2014	Strategi Pengembangan Pariwisata Istana Siak di Kabupaten Siak.	1. Teori yang digunakan 2. Lokasi Penelitian 3. Hasil penelitian	1. Metode Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data.
5	Tuti kairani harahap, 2014	Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru.	1. Lokasi Penelitian 2. Hasil penelitian	1. Teori yang digunakan 2. Metode Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data.

Sumber : Olahan Data penelitian, 2020

Berdasarkan penjelasan tabel diatas Penelitian Terdahulu mulai dari tahun penelitian 2010 sampai dengan penelitian 2014, yaitu

1. Satya Hadi Hogantara, 2010 dengan judul Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Promosi Objek Wisata Bono, Perbedaan Teori yang digunakan Lokasi Penelitian dan Hasil penelitian, sedangkan persamaannya meliputi Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data.
2. Faisal Yunan, 2012 dengan judul Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan (Studi Promosi Objek Wisata Bono di Kecamatan Teluk Meranti), Perbedaan Teori yang digunakan Lokasi Penelitian dan Hasil penelitian, sedangkan persamaannya meliputi Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data.
3. Elyasip S Sembiring, 2013 dengan judul Strategi Kepariwisataan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru, Perbedaan Teori yang digunakan Lokasi Penelitian dan Hasil penelitian, sedangkan persamaannya meliputi Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data.
4. Junaidi, 2014 dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Istana Siak di Kabupaten Siak, Perbedaan Teori yang digunakan Lokasi Penelitian dan Hasil penelitian, sedangkan persamaannya meliputi Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data.
5. Tuti kairani harahap, 2014 dengan judul Strategi Kepariwisataan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru, Perbedaan Teori yang digunakan Lokasi Penelitian dan Hasil penelitian, sedangkan persamaannya meliputi Teori yang digunakan Metode Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan sipeneliti meliputi Indikator yang digunakan dimana sipenelitian strategi meliputi Strategi Manajemen, Strategi Investasi Kecukupan, Strategi Bisnis, Lokasi Penelitian, dan hasil penelitian, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan Metode penelitian Kualitatif.

C. Kerangka Pikiran

Pelaksanaan penetapan kerangka pemikiran dalam Analisa Strategi Pengembangan Objek Wisata diambil dari skripsi (Tuti kairani harahap, 2014) Dengan Judul strategi kepariwisataan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, dimana dikutip dari teori Rangkuti (2006:7) strategi meliputi: Strategi pengembangan pariwisata meliputi Strategi Manajemen, Strategi Investasi Kecukupan, Strategi Bisnis. Adapun berikut Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar



Sumber : Modifikasi Penelitian, 2020

D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan analisa data dan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaa penelitian ini, maka penulis perlu membuat konsep operasional agar pembaca muda memahami maksud dan tujuan penulis ini, diantaranya :

1. Strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang, menjebatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan..
2. Pelaksanaan Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah dimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko di kabupaten kampar.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko di kabupaten kampar.

Adapun indikator yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

4. Strategi Manajemen Strategi meliputi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara mikro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar dan strategi keuangan
5. Strategi Investasi Strategi yang merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau perusahaan melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu visi baru atau strategi divestasi.
6. Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering di sebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

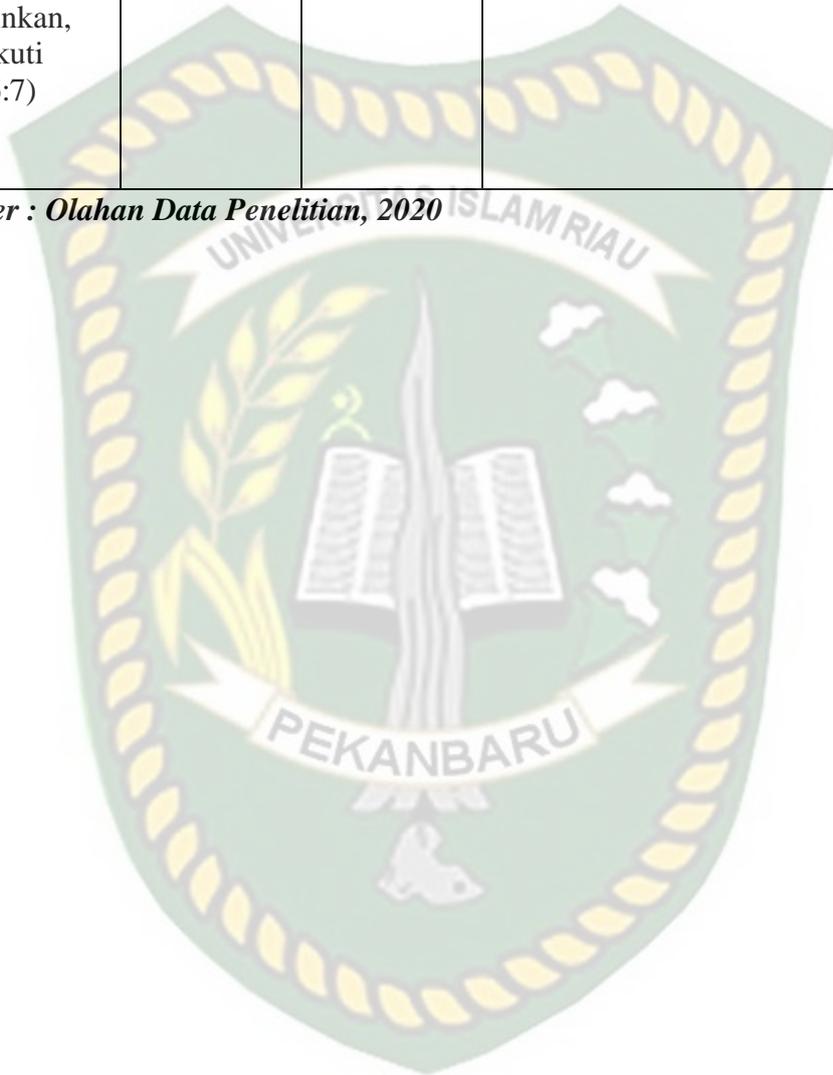
E. Operasional Variabel

Tabel II. 1 : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai/Penilaian
1	2	3	4
Strategi adalah merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang, denganmenjebatani masa kini dan masa depan yang	Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten	Strategi Manajemen	1. Pengembangan fasilitas pariwisata. 2. Pengembangan pelayanan pariwisata.
		Strategi Investasi	1. Mengikuti event Objek pariwisata. 2. Penyediaan paket pelayanan pariwisata.

memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan, Rangkuti (2006:7)	Kampar	Strategi Bisnis	<ol style="list-style-type: none">1. Promosi Pariwisata Air Terjun Koboko.2. Penetapan Biaya objek pariwisata.
---	--------	-----------------	---

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode kualitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran. Sugiyono (2012;80).

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari informan. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap informan dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun si peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang dimaksud diats untuk disebarakan kepada informan yang sudah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Ini semua dilakukan dengan pertimbangan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum terlaksana dengan maksimal mulai dari penyediaan

sarana prasarana kegiatan promosi pariwisata sehingga pariwisata tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan diketahui masyarakat luas. sehingga penelitian ini di fokuskan pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Informan

Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun Informan tersebut terdiri antara lain Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, Kepala Desa Lipat Kain Selatan dan Masyarakat Pengunjung pariwisata Air Terjun Koboko, Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Rustam	Kepala Bidang Pariwisata, SE	1 Orang
2	Ali Mulyadi	Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, SH	1 Orang
3	M. Muktar	Kepala Desa Lipat Kain Selatan	1 Orang
4	Sudianto	Masyarakat Pengunjung pariwisata	1 Orang
5	Jamri	Masyarakat Pengunjung pariwisata	1 Orang
6	Irawati	Masyarakat Pengunjung pariwisata	1 Orang
Jumlah			6 Orang

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

D. Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiono (2011 : 80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi dan sampel, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, Kepala Desa Lipat Kain Selatan digunakan penarikan sensus karena jumlah populasi tidak terlalu besar sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Dan Masyarakat Pengunjung pariwisata Air Terjun Koboko menggunakan teknik *Incidental Sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan kebetulan ditemui di lokasi penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber di lapangan, melalui wawancara terpimpin dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Adapun data skunder berupa Undang-Undang, buku-buku, jurnal, laporan penelitian yang telah ada, serta sumber-sumber lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

b. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi guna melengkapi bahan yang di inginkan serta yang

di anggap perlu dalam peneitian ini yaitu Kepala Bidang Pariwisata, Pegawai Bidang Pariwisata dan Masyarakat Pengunjung pariwisata Air Terjun Koboko.

c. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

d. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pendokumentasian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) yang dilakukan secara terus menerus sampai datangnya jenuh. Marzuki (2012;97).

Pengelolaan data ini dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. pengelolaan data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengoalhan data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data yang diperoleh dari informan penelitian, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dan di analisa menggunakan metode kualitatif, agar strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko

Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat diketahui.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke- 2020														
		Januari			Februari			Maret			April			Mei		
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■												
2	Seminar Up				■	■	■									
3	Revisi UP						■	■	■							
4	Penelitian Lapangan							■	■	■						
5	Analisis Data								■	■	■					
6	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)										■	■	■			
7	Konsultasi Revisi Skripsi											■	■	■		
8	Ujian Komfretif Skripsi													■	■	
9	Revisi Skripsi														■	
10	Penggandaan Skripsi															■

Sumber : Olah Data Penelitian, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri

Semenjak adanya kebijakan pemerintah tentang pemekaran kecamatan dan desa, telah terjadi pemekaran beberapa desa di kecamatan Kampar Kiri. Saat ini Kecamatan Kampar Kiri terdiri dari 19 desa dan 1 kelurahan. Dengan luas wilayah sekitar 1.149,79 km², berada pada ketinggian 51 s/d 81 meter dari permukaan laut.

Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri yang luas wilayahnya 514 Km², Berdasarkan pendataan, jumlah penduduk yang ada di Desa Lipat Kain Selatan berjumlah 3.710 jiwa, dengan kepala keluarga 1.020 KK. Yang beriklim tropis terletak pada garis khatulistiwa, dimana tugu khatulistiwa terdapat di Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar. Adapun batas-batas wilayah Desa Lipat Kain Selatan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebun Durian dan Desa Subarak
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Paman Timur dan Desa Tanjung Pauh
3. Sebelah Timur dengan Kecamatan Salo Kecamatan Bangkinang Barat
4. Sebelah Barat dengan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan

Jarak ke ibu Kota Kabupaten 110 Km², jarak ke ibukota Provinsi Riau 71 Km², Desa Lipat Kain Selatan ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun I Koto dan Dusun II Khatulistiwa

B. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor, 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar berkewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk mengukur kinerja dinas sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas guna dijadikan evaluasi oleh atasan. Dengan memperhitungkan potensi kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan yang ada atau mungkin timbul. Rencana Strategi mengandung Visi, Misi Tujuan dan Sasaran, cara pencapaian sasaran yang meliputi kebijakan, program dan kegiatan yang realistis dengan memperhitungkan perkembangan di masa depan dalam menunjang peningkatan dan pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kampar.

Adapun Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

a. Visi

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan yang merupakan gambaran citra, nilai, arah dan tujuan yang akan menjadi pemandu dalam mencapai masa depan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar secara konsisten, realistis, produktif serta kreatif dalam melaksanakan program. Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mengacu pada Visi Kabupaten Kampar, RPJP, RPJM serta Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebelumnya. Adapun Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sebagai berikut :“Menjadi institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan

wisata dan prestasi pemuda dan olahraga dalam lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis”

b. Misi

Untuk merealisasikan Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar seperti tersebut di atas, dikembangkan misi organisasi yang harus dipahami oleh seluruh stakeholder's, karena menjadi tanggung jawab bersama segenap komponen sesuai dengan proporsinya. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang professional dalam bidang pariwisata dan kebudayaan.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana serta peran serta stakeholder dalam pengembangan pariwisata dan kebudayaan.
- 3) Mewujudkan pembinaan dan pengembangan kelembagaan bidang pariwisata dan kebudayaan

C. Kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

Kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

- a. Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan
- b. Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
- 3) Pelaksana administrasi bidang Pariwisata dan Kebudayaan.
- 4) Pelaksana fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Dalam sebuah penelitian, pertanyaan tentang identitas informan penelitian sangatlah penting. Maka dari itu pada hakikatnya dalam sebuah penelitian sangat penting dijelaskan identitas responden penelitian agar pembacanya merasa yakin bahwa penelitian ini adalah hasilnya dapat di pertanggungjawabkan karena penelitian yang jelas pastilah telah sesuai dengan substansi penelitiannya.

Dalam penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Hal-hal yang akan dijelaskan pada pembahasan ini adalah jenis kelamin, usia, Pendidikan informan.

1. Jenis Kelamin Informan

Dalam penelitian, jenis kelamin informan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan selama informan tersebut bersedia untuk memberikan jawaban yang memang benar adanya. Tidak berpengaruhnya jenis kelamin informan terhadap hasil penelitian dikarenakan jenis kelamin tidak bisa menentukan pola pikir maupun pemahaman seorang terhadap suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis kelamin informan sangatlah didominasi oleh kaum laki-laki, karena yang berperan merasakan dan melaksanakan strategi pengembangan wisata dimana diketahui berjenis kelamin laki-laki. Dimana dalam penelitian ini 5 orang informan laki-laki.

2. Usia Informan

Sebuah penelitian tentunya tidaklah memberikan Batasan usia informan dalam melakukan penelitiannya. Namun hal ini tidak bias di ungkiri bahwa usia merupakan salah satu yang cenderung membentuk kedewasaan pola pikir manusia walaupun kedewasaan pola pikir tidaklah bias sepenuhnya ditentukan oleh usia seseorang, namun banyak manusia pola pikirnya tergantung usianya.

Pada penelitian ini terdapat keberagaman usia informan mulai dari termuda yaitu Sudioanto usia 20 tahun, Jamri 25 Tahun, Maulana 27 Tahun, Rustam, 45 Tahun, dan Ali Mulyadi 46 Tahun, M. Muktar 45 Tahun hal ini dapat diketahui sebagaimana table berikut:

Tabel V.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	3	60%
2	41-45	2	25%
3	46-50	1	20%
Jumlah		6	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan table di atas diketahui identitas informan berdasarkan umur informan sebanyak 3 orang berusia 20-30 atau 60%, 1 orang berusia 41-45 atau 20%, 2 orang berusia 46-50 atau 20%.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang dijdikan dalam penelitian ini dan informan tergolong usia produktif dan dewasa didalam berpikir dan informan cukup mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Pendidikan Informan

Dalam sebuah penelitian jawaban yang diberikan oleh informan dalam menjawab semua pertanyaan penelitian merupakan data yang harus dianalisis. Hal ini dikarenakan bahwa jawaban setiap informan tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap masalah penelitian dan tidak akan pernah terlepas dari tingkat Pendidikan yang pernah dilalui.

Biasanya pemahaman seseorang yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik dari pada seorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dalam penelitian ini tingkat Pendidikan informan cukup variative mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 orang dan tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 2 orang. Adapun tingkat Pendidikan informan secara jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel V.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Rustam	Kepala Bidang Pariwisata, SE	S1
2	Ali Mulyadi	Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, SH	S1
3	M. Muktar	Kepala Desa Lipat Kain Selatan	SMA
4	Sudianto	Masyarakat Pengunjung	SMA
5	Jamri	Masyarakat pariwisata Pengunjung	SMK
6	Maulana	Masyarakat pariwisata Pengunjung	SMA

Sumber : *Oalahan Data Penelitian, 2020*

Berdasarkan table diatas Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dimana diketahui jumlah tingkat Pendidikan S1 sebanyak 2 orang dan strata SMA sebanyak 4 orang.

Dalam pelaksanaan penyebaran wawancara yang sudah disajikan kepada informan, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah berupa identitas informan dan yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan diskriminasi oleh pegawai yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun dinilai bahwa tingkat pendidikan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah pada tingkat analisis yang akan diberikan dalam menilai.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan Jasmani, Rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Salah satu kebijakan arti pentingnya sektor wisata ini adalah sebagai salah satu unsur peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain itu juga diketahui bahwa sektor wisata ini juga bisa lebih memperkenalkan potensi wisata Daerah pada dunia luar terutama bagi sektor pariwisata.

Pentingnya Pemerintah didalam Pengembangan objek Pariwisata dengan tujuan meningkatkan pendapatan Asli Daerah namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dirasakan belum serius dalam mengembangkan objek wisata antara lain wisata Air Terjun Koboko dikarenakan belum diterapkannya strategi pengembangan pariwisata terhadap kemajuan pariwisata dengan maksimal.

Wisata Air Terjun Koboko tentunya tidak terlepas dari strategi, kemampuan dan keterampilan kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan sehingga potensi kepariwisataan dapat dikenal oleh orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Objek Pariwisata Air Terjun Koboko masih tergolong dikelilingi dengan alam dan masih asri tentunya hal ini perlunya pemerintah Kabupaten Kampar melakukan strategi pengembangan objek wisata dengan tujuan pembenahan wisata koboko untuk dinikmati para pengunjung.

Wisata Air Terjun Koboko tentunya tidak terlepas dari strategi, kemampuan dan keterampilan kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan sehingga potensi kepariwisataan dapat dikenal oleh orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Strategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko belum terlaksana dengan maksimal dimana strategi yang dilaksanakan belum memberikan kemajuan objek wisata air terjun konoko melalui strategi pengembangan ketersediaan fasilitas sarana prasarana pendukung objek wisata pariwisata, pembenahan infrastruktur lokasi jalan pengunjung, dan kegiatan promosi objek wisata sampai keluar daerah dengan tujuan agar masyarakat terutama diluar Daerah mengetahui akan adanya objek wisata Air Terjun Kobokok . Berdasarkan penjelasan diatas adapun fenomena didalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Sebagaimana penjabaran teoritik pada bab sebelumnya untuk melihat dan menganalisis dan faktor-faktor yang menghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sebagaimana pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata koboko belum memberikan perubahan terhadap objek wisata mulai dari pembenahan infrastruktur, penyediaan pelayanan dan fasilitas objek wisata, dan kegiatan promosi wisata.

Adapun berikut teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah evaluasi menurut Rangkuti (2006:7) dimana indikator-indikator tersebut meliputi :

1. Strategi Manajemen
2. Strategi Investasi
3. Strategi Bisnis

Berikut dijelaskan hasil tanggapan informan terhadap Indikator-indikator penelitian. Dalam penelitian ini bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara kepada 5 orang yang telah ditetapkan melalui pertanyaan yang diberikan kepada informan semuanya sama sesuai dengan judul penelitian, Berikut Analisa peneliti berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen yaitu strategi meliputi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan produk. Dalam hal ini strategi manajemen mengarah terhadap pengembangan produk yang meliputi Pengembangan fasilitas pariwisata, Pengembangan pelayanan pariwisata. Adapun berikut analisa berdasarkan indikator Strategi manajemen :

a. Pengembangan fasilitas pariwisata

Pengembangan fasilitas pariwisata tentunya memberikan dampak terhadap wisata yang akan mengunjungi objek wisata Air Terjun Koboko dimana wisata dapat merasakan ketersediaan fasilitas dan menikmati objek wisata. Tentunya hal ini menjadi tugas Dinas Pariwisata kantar dalam pengembangan fasilitas objek wisata Air Terjun Koboko dengan menyediakan pondok tempat pengunjung, kamar mandi, Mushola, dan penyediaan lokasi parkir dengan tujuan memberikan keamanan terhadap para pengunjung yang menikmati objek wisata Air Terjun Koboko. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko sejauh ini kami suda melakukan pbenahan fasilitas objek wisata dengan menyediakan lokasih parkir, pondok tempat bertedu pengunjung wisata, dan penyediaan kamar mandi. Emang sejauh ini belum kami lakukan secara maksimal dalam penyediaan fasilitas guna mengundang pengunjung menikmati objek wisata Air Terjun Koboko, namun kami berusaha menyediakan fasilitas yang paling utama terhadulu. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko sudah dilakukan dengan melakukan penyediaan fasilitas pariwisata namun belum memadai guna menunjang kemajuan objek wisata.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah melakukan pengembangan pariwisata air terjun kobpko dengan menyediakan fasilitas pariwisata hal ini kami menyediakan fasilitas paling utama dulu seperti lokasih parkir, pondok tempat bertedu pengunjung wisata, dan kamar kecil. emang kami mengakui ini belum maksimal dikarenakan kami harus menata sedikit demi sedikit dulu

sehingga tergambar apa saja yang harus dilakukan dalam penyediaan fasilitas objek wisata. (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah melakukan pengembangan pariwisata air terjun koboko dengan menyediakan fasilitas pariwisata hal ini kami menyediakan fasilitas paling utama dulu seperti lokasi parkir, pondok tempat berteduh pengunjung wisata, dan kamar kecil.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar sebagai berikut :

Sejauh ini sudah ada perubahan yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko dimana sudah disediakan fasilitas bagi pengunjung seperti tempat berteduh, ruang ganti, kamar mandi dan tempat parkir kendaraan. (Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar, hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko sudah menyediakan fasilitas bagi pengunjung seperti tempat berteduh, ruang ganti, kamar mandi dan tempat parkir kendaraan.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam strategi pengembangan fasilitas objek wisata. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudianto sebagai berikut:

Sejauh kami belum merasakan penyediaan fasilitas objek wisata air terjun yang memadai mulai dari penyediaan lokasi parkir khusus, pondok tempat berteduh pengunjung yang memadai, dan kamar mandi yang memadai, melainkan masih belum tersedia sesuai dengan pengembangan objek wisata guna menarik perhatian pengunjung. (Masyarakat Pengunjung Sudianto hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat pengunjung wisata Air Terjun Koboko belum merasa puas akan penyediaan fasilitas yang disediakan sehingga mengurangi minat pengunjung.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Ya fasilitas yang ada di objek wisata Air Terjun Koboko belum tersedia dalam arti memberikan kenyamanan terhadap para pengunjung, coba bayangkan pondok tempat berteduh hanya ada 2 buah itupun rusak dan kamar mandi yang tersedia juga tidak memadai, intinya kurang bagus dan kurang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari Sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh Dinas pariwisata kabupaten Kampar belum memadai dimana fasilitas yang tersedia belum memberikan kenyamanan bagi para pengunjung objek wisata.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Sejauh ini selama saya beberapa kali ke lokasi wisata Air Terjun Koboko masih belum adanya perubahan kebetulan rumah saya dekat sini sehingga saya dapat melihat perkembangannya namun sama aja dari tahun sebelumnya fasilitas yang tersedia hanya pondok tempat duduk itupun tidak memadai dan memberikan kenyamanan hanya berdiri begitu saja dan lokasi parkir masih sembaraut melainkan bisa aja parkir sesuai dengan keinginan yang punya kendaraan. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari Sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyediaan fasilitas di lokasi objek wisata Air Terjun Koboko belum memadai dari tahun sebelumnya sehingga belum memberikan kenyamanan bagi pengunjung wisata terutama penyediaan fasilitas tempat berteduh atau pondok dan lokasi parkir yang masih sembaraut.

Adapun berikut hasil observasi penelitian strategi pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko yang dilaksanakan Dinas pariwisata Kabupaten Kampar melalui penyediaan fasilitas di lokasi objek wisata belum tersedia dengan baik dimana belum memadainya fasilitas yang disediakan mulai dari pondok tempat berteduh pengunjung hanya 2 itupun al kadarnya, lokasi kendaraan parkir yang belum tersedia dalam satu tempat melainkan dapat diparkirkan dimana saja, sehingga dalam hal penyediaan fasilitas pariwisata belum memberikan keamanan dan kepuasan bagi pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko.

b. Pengembangan Pelayanan Pariwisata

Pengembangan Pelayanan Pariwisata memberikan upaya pelayanan dengan baik dengan menyediakan pelaku atau pengelola pariwisata yang telah ditetapkan dalam memberikan pelayanan bagi pengunjung pariwisata pelayanan yang diberikan berupa komunikasi terhadap pengunjung terkait aturan dan himbauan yang disampaikan sehingga pengunjung mengetahui apa saja aturan yang ditetapkan dan pegawai menerima dan memberi respon terhadap kendala dan masukan yang diberikan pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Sejauh ini pengembangan pelayanan sudah kami terapkan dengan melakukan komunikasi bagi pengunjung terkait aturan dan menerima himbauan dari pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko, memang kami akui pegawai belum ada disetiap lingkungan Air Terjun Koboko melainkan orang atau masyarakat setempat yang membantu kami dilapangan, tentunya masih kurang banyak sebenarnya dalam memberikan pelayanan bagi pengunjung terutama saat pengunjung mengalami keluhan atau mau bertanya ya kami mengalami kewalahan maklumah objek wisata inikan kami lagi berubayah mengembagkannya akan tetapi kami akan berupaya didalam memberikan pelayanan sehingga masyarakat puas untuk menikmati objek wisata Air

Terjun Koboko. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko sudah memberikan pelayanan secara langsung di lokasi pariwisata Air Terjun Koboko namun masih kurangnya jumlah pegawai secara kusus dalam memberikan pelayanan dilapangan terutama pengunjung saat bertanya dan memberikan himbauan.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Ya kami dilapangan sudah memberikan pelayanan pagi pengunjung objek wisata, mulai dari pelayan pembelian tiket, parkir dan keluhan pengunjung, emang sejauh ini belum maksimal kami lakukan dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam memberikan pelayanan, namum pagi pengunjung kami tetap melayani apabila ada yang bertanya, adanya keluhan dan memberikan masukandan kami tetap berusaha memberikan kepuasan bagi pengunjung objek wisata koboko. (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah pelayanan mulai dari pelayanan pintu masuk pembelian tiket, parkir dan penerima keluhan. Namum diketahui masih kurangnya jumlah pegawai dalam memberikan pelayanan secara langsung terutama pada penerimaan keluhan dan himbauan pengunjung pariwisata.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar sebagai berikut :

Pengembangan pelayanan objek wisata Air Terjun Koboko sudah dilaksanakan namun belum maksimal dikarenakan mungkin anggarannya belum memadai sehingga agak terlalu lamban. (Kepala Desa Lipat Kain

Selatan Bapak M. Muktar, *hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB*)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Pengembangan pelayanan objek wisata Air Terjun Koboko sudah dilaksanakan namun belum maksimal dikarenakan anggarannya belum memadai.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam strategi pengembangan pelayanan objek wisata. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudioanto sebagai berikut:

Saya merasakan pelayanan yang disediakan dinas pariwisata pada objek wisata Air Terjun Koboko masih belum maksimal dimana kurangnya pegawai dalam memberikan pelayanan terutama saat mau bertanya tidak ada tempat bertanya melainkan setelah masuk lokasih ya begitu aja terserah mau ngapain begitu juga pulanginya ya pulang saja hanya palang pintu masuk ada orang yang memberikan pelayanan tiket yang tersedia. (Masyarakat Pengunjung Sudioanto hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat pengunjung wisata Air Terjun Koboko belum merasa puas terhadap penyediaan fasilitas pelayan yang diberikan hal ini diketahui belum adanya pegawai secara kusus di tegah lingkungan objek wisata dalam memberikan pelayanan sehingga pengunjung tidak memiliki tempat bertanya terkait objek wisata.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Saya belum merasakan adanya pelayanan yang diberikan pegawai di Lokasih objek wisata Air Terjun Koboko melainkan hanya di palang masuk tempat pembelian tidak aja, ya kalu sudah beli tiket ya masuk setelah itu pulang sampai itu saja. (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyediaan pelayanan belum tersedianya pegawai terutama di dalam lokasi pariwisata melainkan hanya di lokasi masuk pariwisata yaitu pelayanan pembayaran tiket masuk.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Sejauh ini saya belum merasakan pelayanan yang diberikan Dinas Pariwisata pada objek wisata Air Terjun Koboko dimana selama ini pelayanan yang saya ketahui hanya pelayanan masuk yaitu bayar tiket selebihnya tidak ada. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari Sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyediaan pelayanan terhadap pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko belum tersedianya pegawai dalam memberikan pelayanan terutama di dalam lokasi objek wisata.

Adapun berikut hasil observasi penelitian dalam pengembangan pelayanan objek Wisata Air Terjun Koboko bahwa diketahui belum tersedianya pegawai secara luas dalam memberikan pelayanan mulai dari upaya menerima keluhan pengunjung, memberikan masukan dan himbauan terhadap pengunjung melainkan hanya pada pelayanan pemberian tiket masuk dan tempat parkir sehingga masyarakat merasa kurang puas dikarenakan pegawai belum ada di tengah lokasi objek wisata sehingga pengunjung kesulitan bertanya terkait kendala yang dirasakan.

2. Strategi Investasi

Strategi Investasi Strategi yang merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau perusahaan melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi

pembangunan atau strategi divestasi. Dalam hal ini strategi Investasi mengarah terhadap pengembangan objek wisata yang meliputi Mengikuti event Objek pariwisata, Penyediaan paket pelayanan pariwisata. Adapun berikut analisa berdasarkan indikator Strategi manajemen :

a. Mengikuti Pameran Objek Pariwisata

Mengikuti pameran objek pariwisata yaitu kegiatan mengikuti pameran atau event sampai keluar daerah hal ini bertujuan dalam memperkenalkan objek wisata Air Terjun Koboko sehingga masyarakat secara luas mengetahui akan adanya objek wisata tersebut. Mengikuti pameran objek wisata bertujuan memperkenalkan keunggulan objek wisata Air Terjun Koboko dan potensi yang tersedia dari air terjun Koboko. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Kegiatan pameran objek wisata Air Terjun Koboko suda kami ikuti namun masih didalam daerah dan paling jauh sampai keluar Daerah yaitu Kota Pekanbaru hal ini bertujuan memperkenalkan objek wisata Air Terjun Koboko dan potensi keunggulannya. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata sudah melakukan pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko namun kegiatan pemasaran hanya dilakukan dalam daerah dan luar daerah Kota pekanbaru sehingga objek wisata Air Terjun Koboko dapat diketahui masyarakat.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Sejauh ini kami suda melakukan kegiatan pemasaran objek wisata sampai keluar daerah dengan tujuan memperkenalkan objek wisata Air Terjun Koboko. Memamng pemasaran belum dilakukan secara luas sampai kelaur

daerah-daerah melainkan hanya dalam daerah dan kota pekanbaru. (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah melakukan pemasaran pariwisata mulai dari dalam daerah hingga luar daerah kota pekanbaru dengan tujuan memperkenalkan objek wisata Koboko.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar sebagai berikut :

Saya rasan Orang Dinas Pariwisata sudah melakukan kegiatan pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko buktinya ada juga pengunjung dari luar daerah untuk menikmati air terjun. (Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar, hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas Pariwisata sudah melakukan kegiatan pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko terbukti bahwa pengunjung dari luar daerah untuk menikmati air terjun.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam pameran objek wisata. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudioanto sebagai berikut:

Sejauh ini pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko masih didalam daerah kabupaten Kampar saja melainkan tidak sampai ke daerah lainnya sehingga daerah lain tidak mengetahui akan adanya airt terjun Koboko. (Masyarakat Pengunjung Sudioanto hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pemasaran objek wisata Koboko hanya didalakan dalam daerah melainkan belum secara luas sampai keluar daerah.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Sepengetahuan saya pemasaran objek wisata Air terjun Koboko masih dilakukan di dalam daerah melainkan tidak sampai keluar daerah secara luas sehingga masyarakat belum mengetahui akan adanya objek wisata Air Terjun Koboko. (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko belum dilakukan sampai keluar daerah melainkan hanya dalam daerah Kabupaten Kampar saja.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko belum dilakukan sampai keluar daerah melainkan hanya dalam daerah saja sehingga banyak yang belum mengetahui akan adanya objek wisata Air Terjun Koboko. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko hanya dilakukan pemasaran dalam daerah Kabupaten Kampar sehingga daerah lain tidak mengetahui adanya objek wisata objek wisata Air Terjun Koboko.

Adapun berikut hasil observasi penelitian dalam pameran objek pariwisata bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar sudah melakukan pemasaran pariwisata akan tetapi pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko masih hanya dilakukan dalam daerah melainkan tidak dilakukan sampai ke luar daerah lainnya sehingga objek wisata tidak diketahui masyarakat di luar kabupaten Kampar.

b. Kerjasama dalam pengembangan Objek Wisata

Kerjasama dalam pengembangan Objek Wisata yaitu kerjasama Dinas pariwisata kabupaten Kampar dengan masyarakat Desa dalam pengembangan objek

wisata Air Terjun Koboko dengan tujuan Air Terjun Koboko dapat dinikmati pengunjung dan berkembang. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Sejauh ini kami sudah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko kerjasama yang terlajin yaitu masyarakat sebagai pegawai di lokasih objek wisata namum kami pantau terus. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata sudah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam pengemabagan objek wisata Air Terjun Koboko.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Ya sejauh ini kami sudah melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko dengan tujuan pengelolaan objek wisata (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah melakukan kerjasama dengan masyarakat dengan melakukan pengelolaan objek wisata Air Terjun Koboko.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar sebagai berikut :

Sejauh ini adalah kerjasama dengan masyarakat Desa karena masyarakat Desa sangat antusias dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko kerjasamanya ya masyarakat desa sebagai pekerja di wisata tersebut seperti jual tiket, memberikan pengarahan bagi pengunjung, dan mengawasi. (Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar, hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Sejauh ini adalah kerjasama dengan masyarakat Desa karena masyarakat Desa sangat antusias dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko meliputi masyarakat desa sebagai pekerja di wisata tersebut seperti jual tiket, memberikan pengarahan bagi pengunjung, dan mengawasi.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam kerjasama dalam pengembangan objek wisata. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudianto sebagai berikut:

Sepengetahuan saya bahwa kerjasama Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Koboko belum berlangsung dengan baik melainkan kerjasama hanya sebatas masyarakat sebagai penjaga keamanan di lokasi objek wisata tersebut melainkan tidak adanya masyarakat diberikan tanggungjawa dalam pengelolaan lokasi objek wisata tersebut. (Masyarakat Pengunjung Sudianto hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat pengunjung wisata Air Terjun Koboko belum merasakan kerjasama yang diberikan Dinas pariwisata terhadap masyarakat setempat melainkan hanya sebatas penjagaan Air Terjun Koboko melainkan tidak pada pengelolaan lokasi Air Terjun Koboko.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Saya belum melihat secara luas adanya kerjasam yang diberikan Dinas pariwisata terhadap masyarakat setempat dalam pengelolaan lokasi objek wisata melainkan hanya sebatas penjagaan lokasih objek wisata. (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata melakukan kerjasama hanya sebatas penjagaan lokasi objek wisata melainkan bukan pada pengelolaan objek wisata Air Terjun Koboko.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Sejauh ini kami sebagai masyarakat setempat bahwa Dinas Pariwisata belum melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata melainkan hanya bidang bantuan penjagaan objek wisata mulai dari penjagaan masuk objek wisata dan melihat kondisi parkir. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan Dinas pariwisata terhadap masyarakat dalam pengelolaan Objek wisata belum terlaksana melainkan kerjasama yang diberikan hanya sebatas pada penjagaan Objek wisata terhadap para pengunjung.

Adapun berikut hasil observasi penelitian dalam Kerjasama dalam pengembangan objek wisata bahwa diketahui kerjasama yang diberikan Dinas pariwisata kabupaten Kampar hanya sebatas penjagaan dan pengawasan objek wisata bagi masyarakat setempat melainkan tidak pada pengelolaan objek wisata sehingga pengembangan objek wisata terlihat lamban dikarenakan masyarakat itu sendiri tidak diikuti sertakan dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Koboko.

3. Strategi Bisnis

Strategi Bisnis yaitu Strategi bisnis berorientasi pada fungsi kegiatan manajemen. Dalam hal ini Strategi Bisnis mengarah terhadap pengembangan objek wisata yang meliputi Promosi objek wisata Air Terjun Koboko, Penetapan biaya

objek pariwisata. Adapun berikut analisa berdasarkan indikator Strategi manajemen :

a. Promosi objek wisata Air Terjun Koboko

Promosi objek wisata Air Terjun Koboko yaitu kegiatan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dalam melakukan kegiatan promosi Objek wisata Air Terjun Koboko dengan melakukan promosi pariwisata melalui media koran maupun internet tentunya hal ini memberikan tujuan terhadap peningkatan pengunjung dalam menikmati objek wisata Air Terjun Koboko. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Sejauh ini kegiatan promosi yang kami lakukan melalui internet dan koran dengan tujuan agar masyarakat mengetahui objek wisata Air Terjun Koboko dan mengetahui potensi Air Terjun Koboko. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata sudah melakukan promosi objek wisata Air Terjun Koboko melalui internet dan media koran.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Iya kami suda melakukan promosi objek wisata Air Terjun Koboko melalui internet dan media surat kabar, namun iklan ini belum diketahui banyak orang dikarenakan tidak tampil di setiap bulannya terutama pada surat kabar sehingga masyarakat tidak mengetahui akan promosi objek wisata Air Terjun Koboko. (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah melakukan promosi objek wisata Air Terjun Kobokomelalui surat kabar dan internet dengan

tujuan masyarakat mengetahui promosi objek wisata Air Terjun Koboko dan keunggulannya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak

M. Muktar sebagai berikut :

Sejauh ini Promosi objek wisata Air Terjun Koboko sudahlah dilakukan hal ini terlihat masyarakat pengunjung ada juga dari luar daerah mungkin belum maksimal aja paling dalam kabupaten saja dan luar kabupaten.. (Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar, hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Sejauh ini Promosi objek wisata Air Terjun Koboko sudahlah dilakukan hal ini terlihat masyarakat pengunjung ada juga dari luar daerah.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam promosi objek wisata Air Terjun Koboko. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudianto sebagai berikut:

Sejauh ini promosi yang dilakukan dinas pariwisata hanya sebatas web Dinas Saja dalam promosi objek wisata Air Terjun Koboko sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya promosi yang dilakuak Dinas Pariwisata kabupaten Kampar. (Masyarakat Pengunjung Sudianto hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pemasaran objek wisata Koboko hanya didalakan dalam daerah melainkan belum secara luas sampai keluar daerah.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Belum dilakukannya kegiatan promosi objek wisata Air Terjun Koboko melalui surat kabar maupun online sehingga msasyarakat tidak mengetahui adanya objek wisata Air Terjun Koboko. (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui masyarakat tidak mengetahui adanya objek wisata Air Terjun Koboko dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan Dinas pariwisata Kabupaten Kampar melalui internet maupun koran.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Ya saya belum pernah melihat adanya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata terkait adanya promosi mulai dari internet atau koran.. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari Sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa promosi objek wisata Air Terjun Koboko belum diketahui banyak orang karena belum adanya promosi yang dilakukan baik melalui media maupun internet.

Adapun berikut hasil observasi penelitian dalam pemasaran objek wisata Air Terjun Koboko bahwa kegiatan promosi objek wisata belum dilakukan secara maksimal dimana kegiatan promosi pariwisata hanya sebatas situs Dinas Pariwisata saja melainkan tidak pada pengiklanan pada internet dan belum dilakukan promosi pada surat kabar sehingga masyarakat tidak mengetahui akan adanya promosi objek wisata Air Terjun Koboko.

b. Penetapan biaya masuk objek pariwisata

Penetapan biaya masuk objek wisata adalah biaya yang ditetapkan dalam menikmati objek wisata Air Terjun Koboko dengan penetapan biaya masuk Rp. 10.000/orang dengan gratis kendaraan parkir. Adapun wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam sebagai berikut:

Biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko sebanyak 10.000/orang hal ini bertujuan agar penerimaan hasil objek wisata dapat menambah pendapatan

dalam pengelolaan objek wisata. (Kepala Bidang Pariwisata bapak Rustam, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata menetapkan Biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko sebanyak 10.000/orang.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata sebagai Bapak Ali Mulyadi sebagai berikut :

Sejauh ini kami masih menetapkan biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko sebanyak 10.000/orang, memang masih ada dibawa itu kadang-kadang karena orang setempat ya kita kasih aja ada yang minta bayar 5.000 ya suda tidak maslah (Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata bapak Ali Mulyadi, hari Senin pada tanggal 07 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Dinas pariwisata sudah menetapkan Biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko sebanyak 10.000/orang namun masih ada yang membayar masuk sebesar 5.000.

Begitu juga hasil wawancara dengan Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar sebagai berikut :

Setau saya penetapan biasya masuk sebesar 5000/orang tapi kalua hari libur kadang sampai 10000 juga ya begitulah. (Kepala Desa Lipat Kain Selatan Bapak M. Muktar, hari jumat pada tanggal 09 September Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Sejauh ini penetapan biasya masuk sebesar 5000/orang tapi kalua hari libur kadang sampai 10000.

Begitu juga pendapat masyarakat pengunjung objek wisata Air Terjun Koboko dalam pembayaran masuk objek wisata. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Sudianto sebagai berikut:

Sejauh ini biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko ditetapkan sebesar 10.000/orang namun keyataannya saya bayar 5.000 tidak masalah dan kalu

ramai bisa sebagian gratis. (Masyarakat Pengunjung Sudio hari Selasa, pada tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat pengunjung wisata Air Terjun Koboko bahwa biaya masuk objek wisata Air Terjun Koboko ditetapkan sebesar 10.000/orang namun keyataannya masih ada yang bayar masuk bayar 5.000.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung Jamri sebagai berikut:

Sejauh ini kalua saya masuk hanya bayar 5.000 dan kadang gratis kalua kenal karena yang jaga masyarakat setempat jadi kenal (Masyarakat Pengunjung Jamri pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 13.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Sejauh ini kalua smasih ada yang bayar msuk objek wisata Air Terjun Koboko sebesar Rp.5.000 dan kadang gratis hal ini dikarenakan penjaga tiket masuk adalah warga setempat.

Begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat pengunjung objek Wisata Air Terjun Koboko saudara Maulana sebagai berikut:

Sejauh kalua masuk objek wisata hanya bayar Rp.5000 karena kami orang pribumi tapi kalu orang lain tetap Rp.10000. (Masyarakat Pengunjung Maulana pada hari sabtu, tanggal 12 September tahun 2020, Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masuk objek wisata hanya bayar Rp.5000 karena kami orang pribumi tapi kalu orang lain tetap Rp.10000.

Adapun berikut hasil observasi penelitian dalam penetapan biaya masuk objek Wisata Air Terjun Koboko masuk objek wisata bayar Rp. 10000 akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang gratis masuk dan bayar Rp 5000 apabila

kalua kenal dan warga setempat, tentunya hal ini mengurangi pendapatan daerah yang sehingga penerimaan pendapatan dari objek wisata tidak dapat dengan cepat dalam pengembangan objek Wisata Air Terjun Koboko.

C. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

1. Kurangnya jumlah pegawai dalam pelaksanaan pengembangan Objek wisata Air Terjun Koboko terutama dalam memberikan pelayanan di lokasi Objek wisata Air Terjun Koboko.
2. Belum adanya dilakukan pembenahan fasilitas Objek wisata Air Terjun Koboko sehingga mengurangi minat pengunjung.
3. Kurangnya kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dengan masyarakat dalam penegelolaan Objek wisata Air Terjun Koboko.
4. Belum ditetapkannya harga masuk Tiket Objek wisata Air Terjun Koboko sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Belum adanya evaluasi terkait strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata di setiap tahunnya sehingga Objek wisata Air Terjun Koboko dapat di perbaharui kedepan hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar melalui indikator Strategi Manajemen, Strategi Investasi, Strategi Bisnis bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko cukup baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian adapun hambatan dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Koboko Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar diketahui bahwa kurangnya jumlah pegawai dalam pelaksanaan pengembangan Objek wisata Air Terjun Koboko terutama dalam memberikan pelayanan di lokasi Objek wisata Air Terjun Koboko. Belum adanya dilakukan pembenahan fasilitas Objek wisata Air Terjun Koboko sehingga mengurangi minat pengunjung. Kurangnya kerjasama yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar dengan masyarakat dalam penegelolaan Objek wisata Air Terjun Koboko. Belum ditetapkannya harga masuk Tiket Objek wisata Air Terjun Koboko

sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan belum adanya evaluasi terkait strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata di setiap tahunnya sehingga Objek wisata Air Terjun Koboko dapat di perbaharui kedepan hari.

B. Saran

1. Sebaiknya Dinas Pariwisata kabupaten Kampar menambah jumlah pegawai secara kusus dalam pengembangan Objek wisata Air Terjun Koboko.
2. Sebaiknya Dinas Pariwisata kabupaten Kampar dapat membenahi fasilitas objek wisata guna menarik pengunjung untuk menikmati objek wisata.
3. Sebaiknya Dinas Pariwisata kabupaten Kampar melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam melakukan pengembangan objek wisata.
4. Sebaiknya Dinas Pariwisata kabupaten Kampar menetapkan harga masuk objek wisata sesuai dengan harga yang ditetapkan.
5. Sebaiknya Dinas Pariwisata kabupaten Kampar melakukan evaluasi guna pengembangan dan pembenahan objek wisata lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku-buku

- Anwar, Khairul. 2011. *Ekonomi-Politik Formulasi Kebijakan Dalam Konteks yang Berubah*. Pekanbaru:Alaf Riau.
- Anwar, Prabu. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andrew F Sikula, 2007. *Sistem Manajemen Kinerja, Edisi Terjemahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Meriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Bratakusumah, dkk, 2004, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- David. 2002. *Strategik Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hamim, 2003, *sistem perencanaan Strartegis dalam Pembangunan*, Pekanbaru, UIR Press.
- Hasibuan, Melayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kansil, CST, dan Cristine. 2008. *Sitem Pemerintah Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Islamy, M. Irfan. 2007. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ismani HP. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Pemerintahan*, Malang, Ikip Malang.
- Mathis, Robert L. dan Jackson John H. 2010. *Human Resource Management. Edisi Tigabelas*, USA: South-Western, Cengage Learning.
- Munaf, Yusri. 2015. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh.

- Muhammad Ridwan, 2012, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta. PT. Sofmedia.
- Moleong J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Zaidan, 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Ndrah, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Kybernologi I dan II*. Jakarta. Rineka Cipta. Pembangunan.
- Osborne, David. 2004. *Lima Strategi Menuju Pemerintah Wirausaha*, Jakarta, Terjemahan Abdul Rosyid dan Ramelan.
- Rasyid, M. Ryass. 1997. *Makna Pemerintahan : Tinjauan Dari Segi Etikadan Kepemimpinan*. Jakarta. Yasrif Watampone.
- Rangkuti, Freddy. 2006, *Analisis SWOT Teknik Pembedah Kasus Bisnis*.
- Salusu, J. 2004, *Pengambilan Keputusan Stategis untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: PT. Grasindo Widiararana Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, Victor M. 1993. *Hukum Administrasi pemerintahan di Daerah*. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Syafhendri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Pekanbaru*. Vol I No 2 : 261-262. 2008.
- Syafiie, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Refika Aditama.
- _____. 2007. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Mandar Maju.
- Syaukani, 2004, *Otonomi Daerah demi Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta, Nuansa Mandiri.

Tangkilisan, Hesel Nogi 2003. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Lukman Offset.

Thoha Miftah, 1997. *Pembina Organisasi (proses diagnose dan intervensi)*. Jakarta, PT. Taja Grafindo Persada.

Wahab, Solihin Abdul. 2004. *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal

Satya Hadi Hogantara, 2010, *Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Promosi Objek Wisata Bono*.

Faisal Yunan, 2012. *Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan (Studi Promosi Objek Wisata Bono di Kecamatan Teluk Meranti Dalam Pengembangan Objek Wisata Bono.)*

Elyasip S Sembiring, 2013. *Strategi Promosi Objek Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan*.

Junaidi, 2014. *Strategi Pengembangan Pariwisata Istana Siak di Kabupaten Siak*.

Tuti kairani harahap, 2014. *Strategi Kepariwisataaan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru*